REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume 12 Nomor 2 Juni 2022
ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (*online*)
http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE MEET* DAN *GOOGLE FORM* DI MASA PANDEMI

Hevy Risqi Maharani, Mohamad Aminudin, dan Kisfatul Ummamah

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
Email: hevyrisqi@unissula.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diserahkan 13 September 2021
Direvisi 12 April 2022
Direvisi 9 Mei 2022
Disetujui 11 Mei 2022

Keywords:
learning,
google meet,
google form

Abstract

The purpose of this study is to describe students' perceptions of the use of Google Meet and Google Form.
The research method used is descriptive using a survey method. Purposive sampling was used as a data collection technique. Data collection was carried out online using a questionnaire instrument and interviews with a sample of 34 students of the S1 Mathematics Education Study Program FKIP Unissula who used the Google Meet and Google Form applications when conducting lectures on algebra courses. The data collection technique is using Google Form, then data collection is carried out using the WhatsApp application using an unstructured interview instrument.
The results showed that students' perceptions of the use of Google Meet and Google Form were classified as good criteria. This is because there are still obstacles in both applications. The constraint of the Google Meet application is the signal factor, an unstable signal will make users automatically leave Google Meet, while the problem with Google Form itself is the absence of math equation facilities. The hope is that there will be developments in the Google Meet and Google Form applications so that they can provide more comfort and convenience for their users.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Meet* dan *Google Form*.
Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif menggunakan metode survei. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan instrumen angket dan wawancara dengan sampel mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Unissula angkatan 2019 yang menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* saat melakukan perkuliahan pada mata kuliah aljabar sebanyak 34 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *Google Form, s*elanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* dengan menggunakan instrumen wawancara yang tidak terstruktur.
Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Meet* dan *Google Form* tergolong pada kriteria baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala pada kedua aplikasi tersebut. Kendala aplikasi *Google Meet* yaitu faktor sinyal, sinyal yang kurang stabil akan membuat pengguna otomatis keluar dari *Google Meet*, sedangkan kendala pada *Google Form* sendiri yaitu tidak adanya fasilitas *math equation*. Harapannya, akan ada pengembangan pada aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* sehingga dapat lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para penggunanya.

© 2022 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Perubahan proses pembelajaran dari kegiatan tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan sebuah alternatif pembelajaran yang telah dilakukan pada masa pandemi Covid-19 (Napitupulu, 2020; Padli & Rusdi, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran jarak jauh perlu dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat tetap dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Argaheni, 2020). Tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik agar dapat menggunakan teknologi seoptimal mungkin sehingga materi tetap dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswanya dan mudah dipahami oleh mahasiswa meskipun tidak dapat secara langsung bertatap muka.

Lingkungan pembelajaran yang diciptakan melalui pembelajaran jarak jauh tentunya memiliki efek yang berbeda dengan lingkungan pembelajaran saat tatap muka. Saat pendidik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dengan memilih teknologi yang tepat, maka peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dengan baik (Zhafira et al., 2020). Hasil penelitian Tîrziu & Vrabie (2015) menunjukkan bahwa pemilihan teknologi *e-learning* yang tepat akan membawa dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran *e-learning* dan mereka dapat bekerja dan belajar dengan lebih fleksibel. Nasrullah et al. (2017) juga menyampaikan bahwa pengoptimalan teknologi dapat memudahkan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai indikator pencapaian pembelajaran yang ditetapkan. Sejalan dengan Lestari & Raida (2020) Persepsi individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu interaksi yang terjadi di dalam kelas. Apabila interaksi guru dan antar peserta didik di dalam kelas berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform* untuk pembelajaran *online* (Haqien & Rahman, 2020). *Google Meet (Hangout Meet/Meet)* atau juga dikenal sebagai *Google G Suite for Education* merupakan salah satu alternatif *platform* terkini di masa Covid-19 untuk pembelajaran *online* yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa. *Google Meet* dapat diakses Android, iOS maupun *website*. Aplikasi *Google Meet* merupakan fitur premium yang dimiliki Google dari aplikasi *web conferencing*. Kelebihan aplikasi *Google Meet* selain dapat digunakan untuk melihat dokumen belajar, aplikasi ini dapat sebagai sarana presentasi dan merekam video (Bintara & Kocimaheni, 2020). Fitur *Hangouts Meet* dapat digunakan untuk *live streaming* hingga 10.000 peserta dalam suatu domain dan pertemuan besar hingga 250 peserta. Hasil *live streaming* kegiatan tersebut dapat direkam dan tersimpan dalam *Google Drive* untuk akses di kemudian hari. Hal ini membuat banyak tenaga pendidik yang menggunakan *Google Meet* sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Selain penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, perlu juga dilakukan adanya sebuah inovasi yang lebih terarah dalam menciptakan metode evaluasi terhadap penilaian kemampuan mahasiswa yang aplikatif dan mampu menstimulus mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Langkah yang dilakukan adalah menggunakan *Google Form* untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara *online*.

Google Form sebagai salah satu komponen *Google Docs* merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membuat *quiz, tes, form,* dan *survey online*. Aplikasi *Google Form* berbasis *web* sehingga memungkinkan setiap orang untuk memberikan respon atau jawaban secara cepat dengan menggunakan handphone atau aplikasi internet pada komputer/laptop. Penggunaan *Google Form* dalam dunia pendidikan akan lebih menghemat waktu dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil yang diperoleh. Keuntungan yang paling menarik dari penggunaan *Google Form* sebagai media evaluasi adalah hasil tes akan secara otomatis terekam saat siswa telah selesai mengerjakan tes (Azmina et al., 2017). Selain itu, penggunaan *Google Form* juga dapat meminimalisir penggunaan kertas, lebih efisien, efektif dan interaktif (Iqbal et al., 2018). Oleh karena itu, aplikasi ini sangat cocok digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran *online*.

Penelitian terhadap efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai media evaluasi telah dilakukan beberapa peneliti Batubara, (2016) & Fauzi (2014). Penelitian Fauzi (2014) menjelaskan bahwa penggunaan *Google Form* efektif dan efisien dalam memberikan fasilitas kemudahan dalam evaluasi

pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan memberikan daya tarik bagi penggunanya di segi tampilan. Hasil penelitian Batubara (2016) menunjukkan tahapan dalam membuat kuesioner *online* dengan *Google Form* untuk menilai kinerja dosen dan respon dari mahasiswa. Tahapan pengembangan angket penilaian kinerja dosen menggunakan *Google Form* diawali dengan tahap merencanakan, membuat, mempublikasikan dan memberikan petunjuk penggunaan. Respon dari mahasiswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan kuesioner *online* karena dianggap lebih efisien, mudah diakses, tampilan menarik, dan menghemat kertas. Berdasarkan beberapa penelitian awal tersebut, secara umum menggambarkan bahwa *Google Form* merupakan salah satu media alternatif yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran *online*. Di samping itu, *Google Form* mudah digunakan dan efektif digunakan pada pembelajaran berbasis internet.

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Meet* dan *Google Form* dalam perkuliahan daring. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi alternatif untuk pembelajaran dan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengumpulan data. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan terhadap suatu karakteristik tertentu di mana karakterististik tersebut masih memiliki kaitan dengan karakteristik populasi sebelumnya yang sudah diketahui (Tongco, 2007).

Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan instrumen angket dan wawancara dengan sampel mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Unissula angkatan 2019 yang menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* saat melakukan perkuliahan pada mata kuliah aljabar sebanyak 34 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *Google Form* untuk mendapatkan data angket terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dengan *Google Meet*, persepsi mahasiswa terhadap penilaian yang diberikan dalam bentuk *Google Form*, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Meet* dan *Google Form*. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* dengan menggunakan instrumen wawancara yang tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket dan wawancara yang diperoleh secara *online* berupa respon persepsi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unissula terhadap penggunaan *Google Meet* dan *Google Form* pada mata kuliah aljabar dilakukan peneliti pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Pengelompokan hasil angket didasarkan pada tiga aspek, yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dengan *Google Meet*, persepsi mahasiswa terhadap penilaian yang diberikan dalam bentuk *Google Form*, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Meet* dan *Google Form*.

Google Meets merupakan produk yang dikembangkan oleh *Google* sebagai penyedia layanan komunikasi video. Aplikasi ini merupakan pengembangan dari dua aplikasi sebelumnya yaitu *Google Chat* dan *Google Hangouts* yang digabung menjadi sebuah aplikasi *Google Meets*. *Google Meets* dapat digunakan pada android, iOS maupun website, sehingga dapat digunakan pada laptop maupun *smartphone*.

Hasil angket persepsi mahasiswa tentang kemudahan pengoperasian *Google Meets* sebanyak 79,4% dari 34 mahasiswa menyampaikan bahwa *Google Meets* mudah untuk dioperasikan. Mahasiswa mendapatkan kemudahan untuk *join* dalam kelas *online* sehingga mereka dapat mengikuti penjelasan dari dosen pengampu saat menjelaskan materi, latihan soal serta pembahasannya pada perkuliahan aljabar. Konsep penggunaan mempunyai fokus utama pada persoalan efek suatu media. Efek media itu bersifat moderat tergantung bagaimana individu memperlakukan media tersebut. Seseorang dapat aktif dan selektif menggunakan media sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya (Rustam, 2017). Kemudahan didefinisikan sebagai fasilitas atau hal-hal yang memudahkan untuk melakukan sesuatu (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliana (2000) di mana kemudahan akses merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan teknologi internet agar banyak dipilih oleh masyarakat. Lebih lanjut Purbawati et al. (2020) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring memberikan pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini

pembelajaran masih tetap terjaga atau aktivitas belajar masing-masing individu masih dapat dilaksanakan dalam keadaan baik meskipun dilakukan secara daring dari rumah masing-masing.

Hasil wawancara terkait dengan kemudahan pengoperasian atau penggunaan *Google Meets* yang dilakukan menggunakan *whatsapp* dengan melakukan wawancara terhadap 34 orang mahasiswa prodi S1 Pendidikan Matematika menunjukkan hasil yang sejalan dengan angket. Mahasiswa menyampaikan pemanfaatan *Google Meet* merupakan hal baru. Mereka belum pernah menggunakan aplikasi tersebut di bangku sekolah. Meskipun aplikasi ini merupakan hal baru bagi mereka tetapi mereka dapat mengoperasikan dengan mudah. Sebagai *participant* dalam perkuliahan aljabar mereka hanya perlu *joint* dari *link Google Meet* yang diberikan oleh dosen pengampu melalui *Whatsapp*. Dosen pengampu di sini berperan sebagai *host* yang harus membuat *room meeting* terlebih dahulu yang kemudian mengirimkan *link* yang tersedia di *Google Meet* ke mahasiswa dan selanjutnya menyetujui mahasiswa yang akan bergabung saat akan memulai perkuliahan.

Karakteristik atau fitur adalah sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008). Adanya katrakteristik/fitur ini dapat berperan sebagai pembeda antara alat yang satu dengan yang lain. *Google Meets* dilengkapi dengan berbagai fitur khusus seperti tampilan video yang jernih dengan kualitas HD dan mendukung resolusi yang lain, adanya *white board*, mudah digunakan, dapat di instal secara gratis, adanya layanan enkripsi video untuk menjaga keamanan pengguna, banyak pilihan tampilan *video conference* yang dapat diatur sesuai keinginan, dan dapat mengundang hingga 250 pengguna (Sawitri, 2020). Penerapan *noise cancelling* juga tersedia pada aplikasi *Google Meet* untuk mengurangi suara sekitar saat aplikasi ini sedang digunakan (Bintara & Kocimaheni, 2020).

Hasil angket mengenai fitur aplikasi 55,9% mahasiswa menyatakan fitur *Google Meet* sangat jelas dan sangat mudah dipahami. Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menyatakan fitur *Google Meets* jelas dan mudah digunakan. Hal ini sebagaimana pengalaman mereka saat perkuliahan aljabar, fitur *microphone* terlihat jelas pada bagian bawah dan mahasiswa dapat menggunakan dengan mudah saat ingin berbicara atau ingin fokus dengan penjelasan dosen pengampu. Jika mereka ingin berbicara atau mengajukan pertanyaan maka mereka dapat menekan *microphone* sehingga posisi menjadi *unmute* atau *microphone* aktif. Apabila mahasiswa ingin fokus mendengarkan penjelasan dosen pengampu maka mereka dapat menekan tombol mute atau menonaktifkan *mikrofon.* Dosen pengampu sebagai *host* pun dapat mengontrol dengan mudah fungsi *microphone* ini. Sebagai *host* dosen dapat menonaktifkan *microphone* mahasiswa sebagai peserta kuliah. Hal ini sangat mendukung agar tidak ada suara lain yang masuk saat dosen sedang menjelaskan sehingga materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Google Meet juga sudah sesuai untuk digunakan sebagai sarana perkuliahan daring. Sebanyak 50% mahasiswa menyatakan penggunaan *Google Meet* sangat sesuai untuk digunakan dalam perkuliahan daring. Yang dimaksud dengan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini adalah *Google Meet* dapat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran *daring* sehingga pembelajaran dapat berjalan baik meski tidak dapat bertatap muka secara langsung. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa di mana mahasiswa menyampaikan bahwa adanya fitur papan tulis atau *whiteboard* pada *Google Meet* dapat memudahkan dosen dalam memberikan materi terkait prosedur penyelesaian masalah matematika karena pada mata kuliah aljabar memerlukan perhitungan yang rinci dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya fasilitas ini pula memungkinkan dosen pengampu untuk menggambar grafik atau tabel saat menjelaskan materi kepada mahasiswa. Hasil angket manfaat *Google Meets* sebagai sarana belajar 55,9% mahasiswa memilih opsi aplikasi *Google Meets* membantu mahasiswa memahami materi dan 29,4% mahasiswa memilih opsi sangat membantu memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa menyampaikan bahwa dengan penggunaan *Google Meet* ini dapat memotivasi mereka dalam belajar karena mereka tetap dapat difasilitasi dengan memperoleh penjelasan secara langsung dari dosen pengampu terkait materi dibandingkan dengan memahami materi secara mandiri hanya dengan membaca buku/materi yang disampaikan oleh dosen pengampu. Mereka merasa penjelasan dosen pengampu masih mereka butuhkan untuk memahami materi aljabar.

Keaktifan berasal dari kata aktif, artinya giat dalam melakukan sesuatu hal seperti giat berusaha, giat bekerja, giat belajar, sedangkan

arti kata keaktifan yaitu kegiatan atau kesibukan dalam melakukan sesuatu (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008). Hasil angket terkait pengerjaan tugas yang diberikan selama melakukan perkuliahan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* 76,5% mahasiswa menunjukkan bahwa selalu mengerjakan tugas dan 23,5% menyatakan ada tugas yang tidak dikerjakan saat kondisi tertentu. Hasil angket ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat tetap aktif mengumpulkan tugas meski pembelajaran dilakukan secara *online*. Hasil mahasiswa terkait keaktifan mereka dalam pengerjaan tugas disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu motivasi mahasiswa agar mendapatkan nilai yang baik dari dosen pengampu.

Faktor kedua adalah adanya kesadaran diri dari mahasiswa bahwa dengan mengerjakan tugas mereka dapat melatih kemampuan mereka dalam mengerjakan soal. Hal ini akan berdampak kepada tingkat pemahaman mereka, di mana mereka dapat lebih memamahami materi setelah mengerjakan tugas yang diberikan.

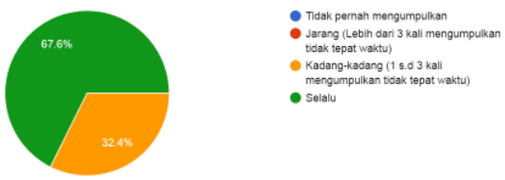

Gambar 1. Hasil angket *online* terkait pengumpulan tugas tepat waktu selama melakukan perkuliahan dengan *Google Meet* dan *Google Form*

Hasil angket Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa 67,6% mahasiswa tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan. Terdapat beberapa faktor yang memotivasi mereka untuk mengumpukan tugas tepat waktu. Saat wawancara mereka menyampaikan bahwa dosen telah mengatur batas waktu pengumpulan tugas di SIM sehingga apabila mereka terlambat tugas tersebut tidak dapat di *upload* sehingga mereka dianggap tidak mengumpulkan tugas. Faktor lain yaitu adanya keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai baik pada mata kuliah aljabar.

Keterampilan belajar mandiri salah satunya adalah kedisiplinan dalam mengerjakan tugas (Purbawati et al., 2020). Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Setiawaty et al., 2018 & Santoso et al., 2018). Kedisiplinan mahasiswa dapat dilatih dengan adanya pemberian tugas. Disiplin memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Dorongan dari dosen untuk memotivasi mahasiswa agar memiliki kesadaran dalam belajar dengan cara disiplin dan teguran apabila mahasiswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas perlu diterapkan oleh dosen agar kedisiplinan mahasiswa terbentuk (Rauqillah et al., 2018). Keuntungan pengumpulan tugas secara *online* mahasiswa tidak perlu mencetak tugas pada kertas dan lebih menghemat waktu. Mahasiswa cukup mengirim hasil tugas yang telah diselesaikan kepada dosen pengampu melalui *link* pengumpulan tugas yang telah disediakan. Di samping hal itu, dapat membantu mahasiswa memiliki sikap kemandirian belajar. Dalam konteks ini artinya mahasiwa mempunyai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Santoso et al., 2019).

Hasil angket terkait kepuasan penggunaan *Google Meet* dan *Google Form* menunjukkan 23,5% sangat puas dan 70,6% mahasiswa puas terhadap penggunaan kedua aplikasi. Mahasiswa mengungkapkan melalui wawancara mengapa ada 5,9% mahasiswa memilih opsi cukup puas terhadap aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* sebagai sarana belajar pada perkuliahan *online* karena adanya ketidakstabilan jaringan konferensi saat sinyal buruk atau lemah. Hal ini mengakibatkan mahasiswa bisa keluar sendiri dari *Google Meet* sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tidak secara lengkap dapat mereka pahami dengan baik.

Sejalan dengan temuan Andanawarih et al. (2022); Handayani et al. (2021); Prastikawati & Asropah (2020) disebutkan bahwa kesulitan pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa salah satunya adalah kesulitan teknis. Kesulitan tersebut antara lain jumlah kuota yang terbatas, sinyal internet yang susah di jangkau, pilihan provider yang sangat terbatas, harga kuota yang mahal, pemadaman lampu yang berjam–jam, perangkat pendukung yang terbatas (laptop/ hp).

Hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* sebagai sarana belajar saat perkuliahan *online* menunjukkan adanya kepuasan mahasiswa dalam penggunaanya, Selain penggunaan angket tertutup penelitian ini juga menggunakan angket terbuka. Responden dapat memberikan tanggapan Gambar 2

menyajikan respon mahasiswa terhadap angket terbuka yang diberikan.

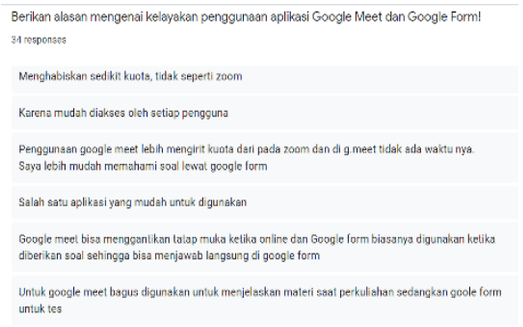

Gambar 2. Hasil angket *online* terkait alasan mengenai kelayakan penggunaan *aplikasi Google Meet* dan *Google Form.*

Berdasarkan hasil angket dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju tentang kelayakan penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* sebagai sarana belajar untuk perkuliahan secara *online.* Rangkuman dari alasan mahasiswa yaitu aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* mudah untuk digunakan/dioperasikan, aplikasi *Google Meet* lebih hemat kuota dan tidak ada batas waktu pemakaian dibandingkan dengan menggunakan aplikasi lain yang lebih memakan kuota dan ada batas waktu penggunaan jika digunakan secara gratis.

Melalui aplikasi *Google Meet* dosen pengampu tetap dapat memantau tingkah laku mahasiswa dan dengan adanya fitur *share screen* dan *whiteboard* dapat membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan dosen dengan lebih baik. Pemanfaatan *Google Form* juga dapat membantu dalam perkuliahan *online* karena dapat digunakan sebagai sarana evaluasi yang dapat diberikan dalam berbagai bentuk tes baik itu pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian. *Google Form* juga memfasilitasi pengguna untuk mengupload gambar atau formula matematika jika dibutuhkan dalam soal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa *Google Form* efektif digunakan sebagai media penilaian.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mursyidah et al. (2021) bahwa aplikasi teknologi seperti *Google Meet* dapat membantu pengajar menjelaskan materi secara jelas dan dapat memantau siswanya. Lebih lanjut Veranika et al. (2022) bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring didukung berbagai fitur yang ada sehingga memudahkan proses pembelajaran daring sehingga lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan Handayani et al. (2021) bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran dari rumah selama masa pandemic covid-19 berdampak positif ketika dilakukan dengan baik. Melalui pembelajaran tersebut orang tua dapat memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar bersikap optimis. Dalam konteks ini dapat memotivasi untuk bersikap optimis dalam memahami materi secara mandiri. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat meningkat.

SIMPULAN

Aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* merupakan aplikasi yang mudah digunakan, fiturnya jelas dan mudah digunakan serta fleksibel sebagai sarana belajar pada pembelajaran *online*. Aplikasi *Google Meet* dinilai aman, jarang terjadi kendala, hemat kuota, dan fitur *Google Meet* dapat membantu perkuliahan *online* di mana terdapat fasilitas *share screen* dan *whiteboard* sehingga dapat digunakan sebagai pengganti perkuliahan tatap muka. Pemanfaatan *Google Form* juga dapat memfasilitasi dosen dapat membuat alat evaluasi dalam berbagai bentuk soal tidak hanya dalam bentuk soal pilihan ganda. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah karena mahasiswa dapat menyampaikan ide penyelesaian masalah mereka secara rinci pada lembar jawaban yang tersedia.

Kendala aplikasi *Google Meet* adalah adanya ketidakstabilan jaringan konferensi saat sinyal buruk atau lemah. Hal ini menyebabkan penyampaian materi menjadi terputus sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan selama perkuliahan secara *online* secara menyeluruh. Oleh karena itu, dosen pengampu perlu melakukan *record* pada setiap pembelajaran yang dilakukan sehingga apabila ada mahasiswa yang keluar dari pembelajaran *online* mereka dapat melihat kembali hasil *record* pada *link drive* yang tersedia. Mahasiswa berharap kualitas video pada aplikasi *Google Meet* dapat lebih jernih tetapi tepat hemat kuota. Harapannya saat kondisi sinyal kurang baik atau tidak stabil mahasiswa tetap dapat menggunakan aplikasi *Google Meet*.

Kendala pada aplikasi *Google Form* sendiri pada saat perkuliahan aljabar (pembelajaran matematika pada khussunya) yaitu tidak adanya fasilitas *math equation*. Pengguna

Google Form harus mengubah soal yang memuat *math equation* ke dalam bentuk gambar terlebih dahulu apabila ingin menggunakan soal tersebut dalam *Google Form*. Hal ini cukup memakan waktu yang cukup banyak. Harapannya fasilitas *math equation* ini dapat segera di aplikasi *Google Form* sehingga dapat memudahkan jika pengguna ingin membuat soal atau pertanyaan yang membutuhkan simbol atau lambang matematika tertentu sebagaimana yang ada di *math equation.*

Simpulan hasil penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Matematika termasuk baik terhadap penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* pada mata kuliah aljabar. Tergolong baik karena masih terdapat beberapa kendala pada aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* saat digunakan dalam pembelajaran dan penilaian *online*. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu perlu adanya pengembangan pada aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* sehingga dapat lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

Andanawarih, N. A., Pratiwi, I. A., & Ahsin, N. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 60–67. https://doi.org/10.24176/ wasis.v3i1.7503

Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya 8*(2), 99. https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008.

Azmina, B., Solihah, M., & Guritno, A. (2017). The University Students ' Perception of *Online* Examination Using Google Form. *Britania 1*(1), 120–35. https://journal .iainkudus.ac.id/index.php/Britania/article /view/4318

Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 8*(1), 40–50. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91

Bintara, Putri, A. P., & Kocimaheni, A.A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi *Google Meets* Pada Mata Kuliah Hyouki Level Shokyu. *HIKARI (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya) 4*(2), 234–45.

Fauzi, M R. (2014). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/6796/ 1/S_KTP_0900416_Title.pdf

Handayani, D., Murtono, & Fathurohman, I. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(2), 180–198. https://doi.org/ 10.28944/maharot.v5i1.347

Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 5*(1), 51–56. https://doi.org/10.30998/sap.v5i1. 6511.

Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B.K., & Rumapea., M. E (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *JUPIIS:* Jurnal *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10*(1),120. https://doi.org/10.24114/jupiis. v10i1.9652.

Mursyidah, Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajar Daring di Desa Sadang Selama Pendemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, *1*(3), 9–20. https:// jurnal.umk.ac.id/index.php/jpi/article/view/6612

Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi*

Teknologi Pendidikan 7(1), 23–33. https://doi.org/ 10.21831/jitp.v7i1.32771.

Nasrullah, Anton, Ende, & Suryadi. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Edmodo Pada Pembelajaran Matematika Ekonomi Terhadap Komunikasi Matematis. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education 2*(1), 1–10. http://dx.doi.org/10.23969/ symmetry.v2i1.346

Padli, Feri, & Rusdi. (2020). Respon Siswa dalam Pembelajaran *Online* Selama Pandemi. *Social Landscape Journal, 1*(3), 1–7. https://ojs.unm.ac.id/SLJ/article/view/14508

Prastikawati, E. F., & Asropah, A. (2020). Students' Perception Toward Spada Upgris As Digital Platform in Learning Process. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(1), 49–58. https://doi.org/ 10.24176/re.v11i1.4768

Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(1), 102–108. https://doi.org/10.24176/ re.v11i1.4919

Rauqillah, D. R, Makarim, C., & Mukhtar. (2018). Hubungan Antara Kedisiplinan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor. *Attadib*, *3*(2), 174–92. https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.418

Rustam, M. (2017). Internet dan Penggunaannya (Survei di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, 13–24. http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2017.210102

Sadikin, A, & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6*(2):214–24. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

Santoso, P. B. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Effectiveness of Google Form Assessment Media on Ict. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri , 4(1),* 287–92.

Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Ungkapan Hikmah. *Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Multiprespektif*, 65–75.

Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(1), 64–79. https://doi.org/10.21831/ jpk.v0i1.24931

Sawitri, D. (2020). Penggunaan *Google Mee*t untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 13–21. https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161

Setiawaty, R., Wahyudi, A. B., Santoso, J., Sabardila, A., & Kusmanto, H. (2018). Stiker Ungkapan Hikmah Sebagai Media Pemartabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. *Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Multiprespektif-Islam*, 177–188.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tîrziu, A. M., & Vrabie, C. (2015). Education 2.0: E-Learning Methods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences,* 186, 376–80. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.213.

Tongco, Ma Dolores C. (2007). Purposive Sampling As A Tool For Informant Selection. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 147–58. https://doi.org/ 10.17348/era.5.0.147-158.

Veranika, P., Su'ad, & Rahayu, R. (2022).

Analisis Hasil Belajar Matermatika dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 7–13. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/6991

Widiya Lestari, A., & Alfi Raida, S. (2020). Pengaruh Persepsi Peserta Didik dalam Pengelompokan Kelas Terhadap Hasil Belajar dan Etika Pergaulan. *Wasis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(1), 19–27. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/4708/2166

Yuliana, O. Y. (2000). Penggunaan Teknologi Internet dalam Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2*(1), 36–52. doi: 10.9744/jak.2.1.pp.36-52.

Zhafira, N.H., Ertika, Y.,& Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen 4*(1), 37–45. https://doi.org/10.35308/jbkan. v4i1.1981